

**PENGGUNAAN METODE HUKUMAN DAN GANJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM SERUT 05 PANTI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Maria Ulfa

(Dosen Tetap FAI-PGMI Universitas Islam Jember)

Abstrak: Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimanakah Penggunaan Metode Hukuman dan Ganjaran untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum, dimana pembahasannya meliputi tinjauan teoritis tentang pengertian metode Hukuman dan Ganjaran dan tinjauan teoritis tentang Motivasi belajar. Penggunaan metode hukuman dan ganjaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum. Untuk mendeskripsikan hal itu peneliti atau penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, informannya ialah kepala sekolah, tata usaha, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. serta analisis datanya menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di kemukakan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran serta persiapan yang baik merupakan jaminan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang baik karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga penggunaan metode hukuman dan ganjaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang di terapkan oleh guru terdapat hasil yang cukup bagus dari sebelum menggunakan metode hukuman dan ganjaran, yaitu melalui proses belajar mengajarnya seperti melakukan persiapan-persiapan sebelum menyampaikan bahan ajar kepada siswa baik dari segi pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maupun mencari refrensi atau bahan ajar yang lain untuk menambah ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dan dengan adanya kerjasama dengan anak didik dan para guru dalam proses pembelajaran di kelas beserta respon positif dari wali murid, sehingga guru mampu menggunakan dan mengembangkan metode hukuman dan ganjaran sebagai alternatif untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran yang sama sesuai dengan kondisi siswa, KBM dan target yang ingin di capai.

Keyword: *Penggunaan Metode Hukuman Dan Ganjaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan di laksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan dari siswa / subjek belajar, setelah menyelesaikan / memperoleh pangalaman belajar. Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai kecuali dengan menggunakan cara atau metode yang relevan.(Sardiman.A.M, 2005: 57)

Berbicara metode pendidikan, maka sekarang sampailah kepada bagaimana pendidik atau guru dapat memberi motivasi murid - murid melalui metode hukuman dan ganjaran. Efektifitas metode hukuman dan ganjaran berasal dari fakta yang menyatakan, bahwa metode ini secara kuat brhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan individu. Seorang pelajar yang menerima ganjaran akan memahaminya sebagai tanda penerimaan kepribadiannya yang membuat merasakan aman. Keamanan atau rasaaman merupakan salah satu kebutuhan psikologis, sementara hukuman karena berkaitan dengan hal - hal yang tidak di sukainya akan dapat menguatkan rasa aman tersebut. Q.S. Quraisy (106) : 4, aman dari rasa takut di ungkapkan sebagai rahmat Allah yang harus di bayar dengan taqwa. Relevansi hukuman dan ganjaran bagi tabiat manusia menjadi lebih jelas ketika dipandang dalam hubungannya dengan tanggung jawab dan tugas manusia. Tanggung jawab yang dibebankan kepada khalifah telah di tekankan dalam surat Al-Ahzab (33) : 72. Sebagai bukti, ayat al-qur'an ini menekankan kepada hukuman dan ganjaran dengan kuat dihubungkan dengan tanggung jawab manusia. Kalimat pertama dalam surat Al-Ahzab (33) : 73 adalah *liyu'adzadziba* = supaya Allah menyiksa atau menghukum, mengindikasikan apa yang telah diperbuat itu kemudian harus menerima konsekuensi perbuatannya. (Abdurrahman,2007:220)

Relevansi hukuman dan ganjaran hendaknya di lihat ke arah tabiat atau sifat dasar manusia melalui pengaruhnya atas keamanan individu dan pilihan - pilihan yang dilakukan. Maka hal ini akan mengacu kepada pengujian terhadap kekuatan motivasi. Hukuman dan ganjaran kiranya dipergunakan oleh guru untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon khusus tertentu. Penekanan - penekanan yang lebih besar hendaknya di berikan disini kepada metode hukuman karena perbuatan

yang sangat bertentangan, namun hukuman hendaknya menjadi pijakan awal yang tidak akan diberikan kecuali ganjaran telah gagal membawa hasil yang di inginkan. (Abdurrahman,2007:221)

Dari konsep diatas, jelaslah bahwa metode guru adalah suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian metode guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa di abaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.

Bertolak dari paparan di atas, maka di rasa perlu untuk membahas metode guru yang berhubungan dengan motifasi belajar siswa yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul “ Penggunaan Metode Hukuman dan Ganjaran untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 - 2016

Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apa manfa’at dalam penggunaan hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016 ?
- b. Adakah dampak negatif dalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015 / 2016 ?

Metode dan Prosedur Penelitian

Kata Metode telah sering di dengar, di ucapkan, bahkan di pahami. Metode sangat diperlukan dalam penelitian, sebab metode berfungsi dalam melakukan cara - cara untuk mendapatkan suatu tujuan, dengan metode yang tepat tujuan penelitian dapat di capai dengan baik. Metode berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehingga fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Penelitian adalah penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.(Musfiqon, 2012: 19). Metode penelitian adalah langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. (Musfiqon, 2012: 14)

Adapun metode penelitian tersebut adalah :

Jenis penelitian

Jenis penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam

ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong,2012:4)

Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2012:5)

Dari kajian tentang definisi - definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi

Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama atau strategis dalam penelitian, karena yang menjadi tujuan utama dalam melaksanakan penelitian ialah menghasilkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang di tetapkan.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono tehnik pengumpulan data secara kualitatif ada 3 macam yaitu, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (sugiyono, 2011:224)

KERANGKA TEORI

Tinjauan Teoritis Tentang Metode Hukuman dan Ganjaran

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I). (Oemar Hamalik,2013: 02) Dalam proses belajar mengajar (KBM) dalam berbagai materi yang mempunyai kehususan baik berkaitan dengan isi materi maupun tujuan. Berbagai pengkhususan tersebut menuntun kreatifitas seorang guru agar tujuan yang di peroleh siswa dapat sesuai dengan maksud yang di inginkan. Diantara kreatifitas guru yang perlu di perhatikan dan di tekankan adalah kemampuan memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, target dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat menarik motivasi siswa dalam belajarnya.

Ketepatan dalam memilih metode akan membawa keberhasilan pengajaran, sebaliknya ketidak tepatan dalam memilih metode akan membawa dan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran. Hukuman dan ganjaran kiranya di pergunakan oleh guru untuk meneguhkan atau melemahkan respon-respon khusus tertentu.

Penekanan-penekanan yang lebih besar hendaknya di berikan disini kepada metoda hukuman karena perbuatan yang sangat keterlaluhan dan bertentangan, namun hukuman menjadi pijakan awal yang tidak akan diberikan kepada seorang pelajar kecuali ganjaran telah gagal membawa hasil yang di inginkan oleh seorang pendidik. (Abdurrahman, 2007 : 221)

Sesuai dengan cakupan dan kajian tentang penggunaan metode hukuman dan ganjaran untuk meningkatkan motifasi belajar siswa, maka uraiannya sebagai berikut :

Ganjaran

Ganjaran merupakan balasan dari suatu perbuatan manusia yang baik. Didapatkan di dalam al-qur'an dalam menunjukkan apa yang di perbuat oleh seorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik. Dalam surat Ali Imran (3) : Allah berfirman

Artinya: 148. karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Kelebihan ganjaran lebih-lebih di dapatkan di akhirat. Hal ini sesuai dengan keinginan Rasulullah SAW mengapa Nabi Muhammad SAW hanya mengharap balasan dari Allah semata-mata. Maka seorang siswa menurut sistem pendidikan islam, harus diberi motivasi sedemikian rupa dengan ganjaran atau pahala ini, atau sebagaimana di kutib Tibawi : "Nabi Muhammad SAW mengakui seorang guru dan seorang pencari ilmu pengetahuan, sebagai rahmat akan menerima ganjaran Allah SWT". Sesuai dengan Hadis riwayat Ibnu Majjah, bahwa 'alim = orang yang berilmu , dan muta'allim, orang yang mencari ilmu, adalah bekerjasama dijalan Allah yang pasti akan mendapat balasan atau ganjaran dari Allah". Karena ganjaran atau balasan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan Allah memberi ganjaran kepada setiap orang yang melakukan perbuatan yang baik. (Abdurrahman, 2007:221)

Walaupun ganjaran di akhirat lebih utama, hal ini memberi motivasi seperlunya mendapat ganjaran selama masa hidupnya di dunia ini. Kenyataan ini mendapat tekanan di dalam Al-qur'an, yang menunjukkan ganjaran yang di berikan di dalam kehidupan ini melalui berbagai kesempatan yang tidak sedikit. Dengan demikian sangat relevan untuk memberi ganjaran atau pahala kepada seorang pelajar yang kurang tertarik dengan ganjaran di akhirat. Pujian-pujian kepada Allah boleh di pergunakan untuk memperkuat respon yang di ingin-inginkan. Guru-guru dapat memperlihatkan betapa bangganya dengan tercapainya murid - murid dengan menggunakan metoda ganjaran (pujian) dalam proses

belajarnya. Penggunaan cara yang seperti ini terdapat di dalam al-qur'an surat Al-Kahfi (18) : 39,

39. dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, (Departemen agama RI, 2012)

Sesuai dengan cerita petani. Ketika salah seorang masuk ke dalam kebunnya, dia berucap : *masya Allah*, apa yang di kehendaki Allah. Apabila kata ini di katakan karena pemberian Allah yang mana Allah tidak memerlukan sanjungan dan pujian seorang hambanya. Dengan demikian, akan lebih masuk akal untuk menerapkan tehnik pujian dalam respon tujuan yang telah di capai dengan sukses bagi manusia - manusia yang berharap akan pujian dan penghargaan. Sebagaimana seorang pelajar yang lebih tertarik kepada ganjaran. Oleh karenanya, guru di harapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberi ganjaran atau pujian yang akan bermanfa'at lebih menarik perhatian siswa. Ganjaran - ganjaran yang diberikan dengan mudah terhadap suatu perbuatan sehingga bisa dapat menghilangkan respon-respon yang negatif.

Brophy dan Everson, telah mengadakan studi tentang anak-anak yang sekolah di sekolah dasar, kedua orang ini menekankan teknik pujian ganjaran ini katanya: "... sebagian anak - anak rupanya menghilangkan pujian verbal dari ibu - ibu yang sudah dewasa. Mungkin mereka terlalu sering mendengar dengan fungsi - fungsi yang tidak lebih sebagai motivasi". (Abdurrahman, 2007 : 222)

Berkenaan dengan ganjaran didalam Al-Qur'an, kiranya akan memberi konfirmasi sehubungan dengan kelebihan ganjaran yang akan didapat di akhirat nanti. Seorang guru atau tenaga pendidik bila menginginkan pelaksanaan metoda ganjaran akan efektif, seharusnya memperhatikan dengan seksama pelaksanaannya, disamping siswa tidak hanya berharap akan pujian dalam pelaksanaan metoda, alangkah baiknya lebih merupakan motivasi di dalam pendidikan. Dalam Al-qur'an, kepribadian seorang *guru* mendapat derajat yang tinggi, karena orang yang berilmu (guru) dekat dengan Allah dan para Malaikat (Ali Imran (3) : 18).

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada

Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Departemen agama RI, 2012)

Bagi seorang guru perlu diperhatikan, bahwa pemberian ganjaran harus tidak berlebih-lebihan karena dengan ganjaran atau pujian yang keterlaluan atau berlebih-lebihan akan mengakibatkan perbuatan atau anggapan yang negatif. Contoh Seorang pelajar atau mahasiswa yang mendapat ganjaran, mungkin beranggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya itu terlalu tinggi, atau mungkin orang atau teman lain dianggapnya lebih bodoh / rendah darinya. Sikap - sikap yang tidak baik seperti ini mungkin bisa terjadi, diterangkan didalam sebuah Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Diriwayatkan, bahwa Nabi Muhammad SAW mendengar seorang laki-laki memberi hadiah kepada laki-laki lain, hadiahnya itu berlebih-lebihan. Berdasarkan kejadian itu, maka Nabi Muhammad SAW bersabda : “Engkau telah berbuat kerusakan dibelakang manusia”. Apabila memberi hadiah itu ganjaran itu berlebih-lebihan , itu tidak di kehendaki karena berakibat negatif atau tidak baik. Maka praktek - praktek apapun yang akan membawa akibat negatif itu di anggap tidak baik. Oleh karena itu, guru-guru atau para pendidik diharapkan dapat memahami ganjaran atau pujian yang akan di berikannya harus lebih berhati-hati karena pemberian ganjaran kepada anak didiknya. (Abdurrahman, 2007 : 223)

Hukuman sebagai Metoda Pendidikan

Guru - guru memberi ganjaran bermacam-macam untuk mengarahkan belajar murid-muridnya agar efektif untuk sebagian mereka. Namun kadangkala justru akan gagal menciptakan respon yang baik semacam itu. Seorang pelajar yang mendapat perhatian yang lebih dari gurunya bukan memberi respon atau menghargai sang guru pemberi penghargaan tersebut, tetapi perhatian tersebut di salah fahamkan oleh siswa dan perhatian yang semacam itu tidak baik. Maka dari itu pendidik harus memberi nasihat untuk mengingatkan anak didiknya agar tidak melakukan seperti yang telah diperbuat oleh anak didik tersebut. Peringatan atau nasihat itu akan memberi pemahaman tentang kepribadian anak didik dalam mengevaluasi tingkah lakunya sendiri. Sangat perlu diberikan “nasehat” atau “peringatan”, sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur’an (Al-A’raf (7) : 184



Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Dia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan. dan Hud (11) : 120).

dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (Departemen agama RI, 2012)

Seorang pelajar bisa diberi peringatan atau nasihat karena sebelum melakukan perbuatan ia menentanginya. Katika teguran itu di lakukan oleh pelajar, maka pelajar diharapkan tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang pernah dilakukannya. Maka peringatan, teguran atau nasihat harus di gunakan oleh guru untuk pelajar terhadap perbuatan yang mungkin akan dilakukannya. Sebagaimana Rasulullah sendiri sudah sering mendapat teguran dari Allah SWT. Dengan demikian, Rasulullah dituntut supaya tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang di lakukannya. Hal yang seperti ini juga berlaku bagi para pelajar, agar para pelajar mempunyai respon positif terhadap teguran dan nasihat guru yang telah memberi tahukan kepadanya apa yang tidak boleh dilakukannya. Seorang pelajar yang telah di larang melakukan perbuatan tertentu adalah seolah-olah lebih membawa respon positif. Hal ini memperjelas kepada seorang pelajar agar tidak melakukan suatu perbuatan tertentu yang tidak pantas dilakukannya. Peringatan dan teguran itu harus sesuai dengan alasan- alasan yang masuk akal agar para pelajar yang mendapat peringatan bisa menerima. (Abdurrahman, 2007 : 224)

Apabila sebagian murid-murid masih saja melakukan perbuatan yang dilarang Al-qur'an dan peringatan-peringatan para Nabi sudah tidak di perdulikan lagi oleh para pelajar. Maka disinilah *hukuman* sudah harus diterapkan untuk memberi efek jera terhadap tingkah laku para pelajar.(Abdurrahman, 2007 : 225)

Sesuai hadis Nabi Muhammad SAW bahwasanya hukuman boleh di tegakkan yang di riwayatkan oleh Said Al-Khudri yang berbunyi,

عن ابى سعيد الخدرى رضى الله عنه قال : سمعت رسول الله ص . م : من راء منكم منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسا نه فان لم يستطع فبقليه وذلك اضعف الايمان . (رواه مسلم)

Artinya : "Said al-Kudri berkata, 'saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, "barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka ubahlah dengat tangannya, kalau tidak bisa dengan ucapannya, dan kalau tidak bisa, maka dengan hatinya. Namun hati itu selemah-lemahnya iman". (H.R. Muslim) (Rachmat Syafe'i, M.A., 2003 : 241)

Dengan demikian, sebelum berbicara tentang hukuman badaniah dan relevansinya dengan lingkungan sekolah. Hukuman atau hudud itu dilaksanakan atas orang - orang yang melakukan perbuatan-perbuatan : mencuri, minuman-minuman keras, membunuh, murtad, zina, memfitnah, dengan menuduh tanpa bukti. Hadd mencuri adalah potong tangan dan hadd qadzaf adalah rajam 80 kali. Qishash adalah hudud karena termasuk dalam pelanggaran khusus hingga mengakibatkan adanya hukuman. Perbedaan antara qishash dan hudud adalah : hudud itu perintah Allah dan tuntutananya tidak bisa di lepaskan, tetapi qishash juga perintah Allah namun pelaku pelanggaran itu dimanfa'tkan orang lain maka hukuman itu tidak boleh dilaksanakan. Barangsiapa yang melakukan perbuatan jahat seperti membunuh maka hukumannya sepadan dengan yang dilakukannya. Sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (5) : 45 :

dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. (Departemen agama RI, 2012)

Jarak luas bagi kejahatan-kejahatan lain diberi hukuman ta'zir. Ta'zir ini secara umum kurang berat dibandingkandengan hudud dan qishash. Keputusan hukuman ta'zir diserahkan kepada hakim sesuai adat kebiasaan yang ada. Dalam kasus-kasus dimana peringatan dan teguran telah dilaksanakan dengan cukup, maka baru hukuman berat akan dilaksanakan. Hukuman di dalam islam tidak boleh di berikan kepada orang yang sedang sakit. bahwa istilah bahasa Arab "Jaza" itu di pergunakan untuk memberi arti hukuman atau ganjaran. Kedua jenis, hukuman dan ganjaran, di tunjukkan dalam Al-Qur'an Al-Najm (53) : 31.

dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (Departemen agama RI)

Juga dijelaskan pula, hukuman qishash bertujuan kepada pengekangan diri secara sadar di tenggan-tengah manusia. al-qur'an surat An-Nur (24) : 2

2. perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah

(pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. Departemen agama RI) (Abdurrahman, 2007 : 226)

Menyatakan, bahwa hukuman di jatuhkan kepada orang-orang yang mengikuti kesenangan belaka seperti perzinaan. Pelaksanaan hukuman ini juga harus disaksikan oleh sekelompok manusia. Sekelompok manusia yang di maksud ayat ini terdapat tiga tafsiran. *Pertama*, menunjuk kepada halangan orang yang dikenai hukuman karena kehadirannya, mereka ini berhak memberi tekanan yang lebih atau lebih memberi pengawasan agar pelanggaran itu tidak jadi dilakukan. *Kedua*, memelihara agar kesaksian hukuman itu berpengaruh atas orang-orang yang menyaksikan pelaksanaan hukuman, supaya tidak melakukan perbuatan yang sama. Hal ini juga termasuk nasihat atau peringatan untuk orang-orang yang hampir melakukan perbuatan jahat. *Ketiga*, hadirnya sekelompok manusia atau penonton itu diharapkan tidak akan melakukan perbuatan jahat yang melanggar hukum. Kesimpulannya, agar orang yang telah di jatuhi hukuman dapat bertobat sepenuh hatinya. (Abdurrahman, 2007:227)

Uraian di atas menjelaskan, peranan hukuman, termasuk hukuman badaniah dalam rangka memperbaiki dan mengurangi serta menghilangkan tindak kejahatan yang di akui di dalam Al-qur'an. Secara nyata, hukuman badaniah itu di setuju oleh Al-qur'an dalam situasi-situasi tertentu yang tidak ada kaitannya dengan proses legal. Seorang suami diperkenankan merubah tindakan istri yang melakukan perbuatan tidak baik dengan laki-laki lain (nusyuz) melalui hukuman psikologis dengan berpisah tempat tidurnya, dan boleh memukul kepada istri dengan pukulan yang ringan bila hukuman psikologis itu tidak mempan (An-Nisa' (4) :46).

Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah Perkataan dari tempat-tempatnya[302]. mereka berkata : "Kami mendengar", tetapi Kami tidak mau menurutinya[303]. dan (mereka mengatakan pula) : "Dengarlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa[304]. dan (mereka mengatakan) : "Raa'ina"[305], dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan : "Kami mendengar dan menurut, dan dengarlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis (Departemen agama RI).

Yang paling penting dalam rumah tangga ialah bapak, karena bapak mempunyai hak untuk melakukan hukuman badaniah kepada anak-

anaknyanya. Sesuai Hadits yang mengisaratkan, bahwak seorang anak harus di suruh melakukan shalat ketika berumur sepuluh tahun. Para pendidik sesuai Hadits ini, bahwa hukuman anak-anak disekolah tidak bertentangan dengan ajaran islam. Namun demikian guru atau pendidik harus mempunyai izin dari orng tua atau wali murid sebelum menghukumnya lebih dari tiga kali pukulan. Dalam kasus-kasus tertentu membolehkan hukuman lebih dari sepuluh kali pukulan itu biasanya memperhitungkan hukuman maksimal. Kondisi-kondisi lain yang memberatkan bagi guru untuk membatasi praktik hukuman ini dan demi memperkecil akibat-akibat negatif yang akan di timbulkan. Menghukum pukulan untuk anak kecil di wajahnya tidak boleh dilakukan. Dan uga seorang guru tidak boleh menjatuhkan hukuman ketika sedang marah, atau dasar alasan-alasan pribadi. Prinsip ini sesuai dengan Al-Qur'an surt Ali Imran (3) : 134, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Departemen agama RI)

Mengatakan “dan orang-orang yang menahan marah dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. Apabila seseorang di tuntutan agar dapat mengendalikan hawa nafsunya dan memberi maaf kepada orang lain. Karena ketika tidak marah, guru mampu melaksanakan hukuman sebaik-baiknya. Maka hal ini menjadi alasan yang lebih kuat dalam rangka mendidik anak-anak. (Abdurrahman, 2007 : 229)

Hukuman badaniah jelas di kritik oleh ahli-ahli pendidik modern terhadap perluasan pelaksanaannya yang seringkali tidak di perkenankan. Sebuah contoh yang meragukan efisiensi hukuman adalah studi Brophy dan Everson, dalam penelitiannya yang telah di lakukan untuk anak-anak usia sekolah dasar. Katanya :

“Teguran yang sederhana dan reaksi-reaksi lain itu bertujuan tercapainya perubahan tingkah laku siswa yang lebih efektif daripada ancaman hukuman yang berat”.

Pelajar mungkin akan membenci guru bidang studi di sekolah atau akan membenci pelajaran yang di berikan, atau mungkin akan membenci guru bidang studi dan sekaligus bidang studi yang di ajarkannya. Sebagian besar tidak semua ahli didik Barat modern telah menentang di gunakannya hukuman badaniah di sekolah. Maka dengan demikian tidak di ragukan lagi bahwa hukuman itu tidak berakibat kepada yang negatif, malah sebaliknya sangat positif. Sebaliknya, para ahli didik muslim sadar

akan fakta-fakta ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai contoh, Ibnu Khaldun menjelaskan dalam *Muqaddimah*, bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa mungkin akan berakibat anak tersebut akan belajar menipu dan berdusta. Hal ini memberi pemikiran, agar para pendidik dapat menyesuaikan diri dengan pelaksanaan hukuman itu berguna dalam rangka menghilangkan akibat-akibat negatif yang ada. Hukuman itu tidak akan diberikan karena mengesampingkan tujuan - tujuan yang dicita-citakan, dan oleh karena itu, harus disesuaikan demi kepentingan anak didik.. (Abdurrahman, 2007 : 230)

Anak didik dan tenaga pendidik adalah dua unsur utama yang tidak bisa di pisahkan dan harus ada didalam proses pendidikan. Peranan pendidik adalah penting karena keterlibatannya dalam membimbing aktifitas-aktifitas di sekolah yang mengacu kepada tujuan-tujuan yang di idam-idamkan. Pengaruh pendidik bagi anak didiknya itu datang melalui jalan memberi ide-ide yang di bangun bersama sebagaimana tingkah laku pribadinya.

Karena pengajaran merupakan aktifitas kependidikan, maka pendidik atau guru harus memberikan yang paling baik untuk memotivasi setiap anak didiknya dengan memilih metoda yang berguna. Dengan demikian, pendidik boleh saja mempergunakan **ganjaran** dan **hukuman** sebagai kekuatan-kekuatan yang memberi motivasi kepada anak didik untuk lebih meningkatkan belajarnya. Anak didik atau masyarakat lebih mengutamakan ganjaran ketimbang hukuman. Kedudukan pendidik muslim yang tinggi ini menjadikan ganjaran lebih menarik perhatian. Tidak di peringatkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda : "Allah cinta kepada orang-orang yang berbuat baik dan lemah lembut dalam segala hal". Maka dari itu, tidak diragukan lagi, bahwa seorang guru merupakan salah satu hal cinta akan kebajikan dan kelembutan. (Abdurrahman, 2007 : 231)

Motivasi

Pengertian Motivasi

Kata "motif" diartikan sebagai dorongan atau penggerak seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang timbul dari diri seseorang sebagai pendorong untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku suatu tujuan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang berasal dalam diri seseorang sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan atau aktifitas tertentu guna mencapai keinginan atau tujuan. (Djaali, 2014 :101)

Sehubungan dengan dengan keinginan manusia yang menjadi dasar timbulnya motivasi, Maslow mendefinisikan bahwa kebutuhan hidup manusia di bagi menjadi lima (5) macam, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi.

- a. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer yang wajib di penuhi secepat mungkin seperti keperluan makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- b. Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat selamat, nyaman, tentram, atau perlindungan yang mungkin membahayakan dari segala ancaman yang akan menimpanya.
- c. Kebutuhan sosial ialah kebutuhan seseorang untuk mencinta dan mencintai, untuk bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Kebutuhan akan harga diri ialah kebutuhan seseorang yang ingin di akui atau di hormati bahkan ingin di puji oleh orang lain.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri ialah kebutuhan seseorang untuk mendapatkan kebanggaan, dan terkenal sebagai pribadi yang sukses atas keberhasilan bakat yang luar biasa.

Menurut Maslow, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas akan keberhasilan yang di capainya. Dan bagi manusia kepuasan hanya bersifat sebentar. Apabila kepuasan yang di inginkan telah terpenuhi maka manusia tidak berkemauan lagi, dan berusaha mencari atau mendapatkan kepuasan yang lebih tinggi lagi. (Djaali. 2014 : 102)

Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Hubungannya dengan aktifitas belajar, yang paling penting bagaimana cara guru untuk menciptakan atau mengarahkan si pelajar itu untuk melaksanakan aktifitas belajar dengan baik. Jadi disinilah peran seorang guru sangat di butuhkan. Seorang guru guna dapat menciptakan aktifitas belajar yang baik di perlukan proses dan motivasi yang baik jua. Memberikan motivasi kepada si terdidik (siswa), itu termasuk mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya akan menimbulkan si terdidik belajar merasa ada keperluan untuk dapat melakukan suatu aktifitas belajar. (Sardiman, 2005 : 77)

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, Manusia hidup dengan mempunyai berbagai kebutuhan di antaranya :

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas
Kebutuhan ini sangat berguna bagi seorang anak, karena aktifitas atau perbuatan sendiri akan menimbulkan kebahagiaan untuk dirinya. Sesuai dengan konsep di atas apabila seorang anak di tuntut untuk berdiam diri di rumah itu sudah bertentangan dengan hakikat anak. Disinilah keberhasilan seorang anak dalam belajarnya akan didapat apabila proses belajar anak di sertai dengan rasa gembira.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
Konsep ini bisa di tuangkan kedalam berbagai aktifitas, contoh seorang siswa akan rajin belajar bila di beri motivasi untuk melakukan sesuatu untuk orang yang di cintainya (misal siswa rajin belajar demi orang tuanya atau boleh jadi demi seseorang calon teman hidupnya).
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
Kegiatan belajar akan di capai dengan baik, jika di sertai dengan "pujian". Karena pujian itu termasuk pendorong agar anak dapat belajar lebih giat. Apabila aktifitas belajar seorang siswa tidak di hiraukan lagi maka aktifitas belajar anak akan mengalami penurunan (berkurang). Dalam kegiatan proses belajar-mengajar harus di mulai dari yang termudah menuju sesuatu yang semakin kompleks. Dengan demikian, kebutuhan anak akan mudah di capai. (Sardiman, 2005 : 79)
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
Suatu kesulitan yang menjadi hambatan biasanya dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi para pelajar, tetapi ini menjadi dorongan bagi yang mempunyai kesulitan untuk mencapai kompensasi dengan usaha yang tekun, sehingga tercapai sesuatu yang menjadi keinginan tertentu. kesulitan yang di menimpa peserta didik biasanya tergantung kepada lingkungannya. Dengan demikian peran motivasi sangat di butuhkan agar pelajar berusaha untuk memperoleh keunggulan. (Sardiman, 2007 : 80)

Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar

Masalah motivasi di dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Di dalam usaha memotivasi anak didik, tidak ada peraturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah. Seorang pendidik seharusnya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang bisa membantu ketika

mengajar, walaupun tidak ada pedoman khusus yang pasti. (Wasty Soemanto,2006 :201)

Fungsi Motivasi dalam belajar

Pada siang hari di bawah trik matahari yang sangat panas dan menyengat kulit, si abang becak mendayuh sepedanya mengangkut penumpang untuk mengangkut penumpang mencari riski demi menafkahi keluarganya. Para pemain sepak bola berlatih keras guna mendapatkan kemenangan di pra piala AFF. Mahasiswa mengerjakan skripsi demi menyelesaikan SI-nya. Serangkaian aktifitas di atas yang dilakukan oleh pihak tertentu di latarbelakangi sesuatu yang di sebut motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu pekerjaan.

Sehubungan dengan pekerjaan di atas, ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak, atau motor yang baru melepaskan energinya.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang menjadi tujuan atau impian yang di cita-citakan.
3. Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan kegiatan-kegiatan yang menjadi pekerjaannya guna mencapai tujuan, dengan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfa'at. (Sardiman, 2007 : 85)

Macam-macam Motivasi

Motivasi Intrinsik

Pengertian Motivasi Intrinsik

Menurut Campbell dan Campbell (1996) motivasi intrinsik merupakan penghargaan internal yang di rasakan oleh seseorang jika mengerjakan tugas. (Nur gufron dan Rini, 2012 : 84) Menurut Elliot dkk. (2000) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai sesuatu penggerak yang ada dalam diri individu yang mana individu tersebut merasa bangga dan gembira setelah melakukan serangkaian aktifitas atau tugas.

Wiersma (1992) bahwa motivasi intrinsik merupakan seseorang yang termotivasi dengan sendirinya pada sa'at beraktifitas bukan karena menginginkan reward (hadiah). (Gufon dan Rini, 2012 : 85) Dari uraian-uraian para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang mana pekerjaan tersebut dapat menimbulkan kepuasan batin bagi individu itu sendiri.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik

Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan keinginan seseorang untuk memperjuangkan tugas dengan melibatkan usaha sendiri dalam menghadapi lawan dan tantangan.

Pengakuan

Pengakuan merupakan keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Seorang individu akan lebih merasa dihargai apabila pengalamannya dimanfaatkan dalam menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah keinginan menyelesaikan tugas yang dibebarkannya dengan baik. Berarti disini individu memiliki keinginan supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

Kemajuan

Individu merasa bahwa kemajuan yang didapatkan sekarang memberi kemajuan dalam belajar. Dengan belajar atau beraktifitas telah memberi kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan yang ada dalam dirinya. (Gufron dan Rini, 2012 : 92)

Motivasi Ekstrinsik

Pengertian motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan-dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Contoh ada seorang siswa yang akan melaksanakan ujian, dia belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai nilai yang bagus, dengan harapan dia akan dipuji oleh pacar atau temannya.

Faktor-faktor Motivasi Ekstrinsik

Orang tua

Seorang anak belajar, karena tahu akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dibelikan sepeda sama orang tuanya. Jadi yang penting belajar bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi agar mendapatkan hadiah sepeda dari orang tuanya.

Teman

Seorang anak belajar, karena akan melaksanakan ujian dan mengharapkan nilai yang memuaskan, sehingga dengan nilai yang memuaskan dia akan dipuji oleh teman atau pacarnya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan bentuk motivasi. Motivasi ekstrinsik bukan tidak penting dan tidak baik. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting karena dapat mendorong semangat anak. (Sardiman, 91:2005)

Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Didalam proses belajar mengajar motivasi sangat di perlukan baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk menstabilkan ketekunan dan menambah minat belajar anak di sekolah maupun di rumah. (Sardiman, 2005 : 91) Ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Memberi angka

Angka merupakan simbol dari hasil kegiatan belajar siswa. Namun demikian nilai yang baik termasuk menjadi tujuan utama bagi siswa. Banyak siswa yang hanya menginginkan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester bahkan ulangan semester semata-mata hanya untuk naik kelas semata. Walaupun demikian tugas guru belum tercapai sehingga guru bukan hanya menciptakan siswanya pandai kognitifnya saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

Hadiah

Hadiah juga termasuk dalam motivasi, banyak siswa yang senang bahkan lebih rajin ketika hasil kegiatannya di beri hadiah atau imbalan karena usahanya yang bagus, tetapi tidak selalu demikian.

Persaingan / Kompetisi

Kompetisi bisa di katakan motivasi karena bisa mendorong belajar siswa. Dalam persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ini baik untuk di gunakan di sekolah demi meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Mengatahui hasil

Apabila seorang si.swa mengetahui hasil belajarnya mengalami kemajuan, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya. Semakin mengatahui bahwa dirinya mempunyai bakat maka semakin giat lagi si siswa dalam belajarnya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal lagi.

Pujian

Ketika ada siswa yang berhasil melakukan tugas dengan baik, maka sangat perlu di beri pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan juga termasuk dalam motivasi yang sangat baik. Supaya pujian termasuk dalam motivasi, ketika memberikan motivasi harus tepat. Dengan demikian dapat menyenangkan dan menambah gairah belajar siswa.

Hukuman

Hukuman termasuk reinforcement yang negatif tetapi bila hukuman di laksanakan di waktu yang pas dan tepat akan menjadi alat untuk memotivasi siswa. Oleh karenanya seorang pendidik harus

memahami betul prinsip-prinsip pemberian hukuman. (Sardiman, 2005 : 94)

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Sejarah Singkat Berdirinya MI. Raudlatul Ulum Serut 05

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah pendidikan yang bermula pendidikan diniyah yang didirikan pada tahun 1990 karena pada pagi hari lembaga tidak ada kegiatan di madrasah serta jauhnya pendidikan setingkat SD, maka Pengasuh Pondok pesantren mendapatkan masukan atau dukungan dari masyarakat untuk mendirikan Lembaga formal pada pagi harinya.

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 didirikan pada tahun 2003 dan di akui oleh Negara. Adapun perintis Madrasah Ibtidaiyah ialah Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum yaitu K. Anwar Mukhlis. Dalam perjalanannya sudah mengalami pergantian jabatan sebagai Kepala Sekolah diantaranya:

1. 2003 - 2006 : Bpk.Suroso, S.Pd.I
2. 2006 - 2012 : K. Anwar Mukhlis
3. 2012 - 2016 : Bpk. Ariman Siswantoro, S.Pd.I

Untuk berjalannya proses belajar mengajar dengan baik maka ketua yayasan, kepala sekolah serta sebagian tokoh masyarakat membuat VISI dan MISI sebagaimana yang tertera di bawah ini.

VISI

Terwujudnya generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berahlakul karimah

MISI

Menanamkan dasar aqidah islamiyah yang kuat

- Membiasakan etika qur'ani
- Melaksanakan pakem
- Mengembangkan kompetensi
- Membina potensi dan tanggung jawab
- Meningkatkan prestasi intra kurikuler dan ekstra kurikuler

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Panti Jember antara lain :

1. Mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas dan bermutu serta berahlakul karimah sesuai tuntunan Al-qur'an dan Al-Hadist.
2. Membangun program pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya di bidang pendidikan yang berbasis agama

islam dan sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang 1945.

3. Menanamkan dan menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta didik menjadi insan yang bermartabat.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05 antara lain di maksudkan juga supaya anak-anak yang ada di desa tidak jauh-jauh untuk memperoleh atau mengenyam pendidikan. Sesuai sabdah Nabi Muhammad SAW yang bebunyi :

طلب العلم فریضة على كل مسلم و مسلمة

Artinya : “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang islam laki-laki dan bagi orang islam perempuan”.

اطلب العلم من المهد الى اللهد

Artinya : “ Carilah ilmu mulai dari buaian ibu sampai ke liang lahat”.

(Al-Hadist)

Pemberian pendidikan pada peserta didik guna meletakkan dasar yang kokoh kearah perkembangan sikap, mental, sifat, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Semua itu di perlukan anak didik guna menjadi seorang muslim dan muslimah yang dapat menghayati dan mengamalkan agamanya dengan sebaik-baiknya, berakhlakul karimah dan sanggup menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Sumber data : dokumen Tata Usaha MI. Raudlatul Ulum Serut 05

Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05 berada di Jl.Kapuas dusun Kasian Permisen Serut Panti Jember, berbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Ladang
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga
- c. Sebelah Barat : Ladang
- d. Sebelah Timur : Pemukiman Warga

Keadaan tenaga pengajar

Keadaan tenaga pengajar atau guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05 Permisen Serut Panti Jember adalah sebagai berikut :

TABEL 1 DAFTAR GURU MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM 05

| No | Nama | Satus | Tempat Tanggal Lahir | Pendidikan |
|----|--------------------|--------|-------------------------|------------|
| 1 | Ariman Siswantoro, | Kepala | Jember, | SI (UIJ) |

| | | | | |
|---|---------------------|------------|-----------------------|----------------------|
| | S.Pd.I | Sekolah | 17/12/1966 | |
| 2 | Siswati Diana Sari | Guru | Jember, 15/03/1979 | MAN 1 |
| 3 | Nur Hasan, S.Pd.I | Sekretaris | Jember, 24/12/1989 | SI (STAIN Jember) |
| 4 | Ali Usman, S.Pd.I | Bendahara | Jember, 12/10/1980 | SI (UIJ) |
| 5 | Muhammad Suyono | Guru | Jember, 13/01/1989 | SMA |
| 6 | Siti Kurnia, S.Pd.I | Guru | Jember, 13/07/1985 | SI (STAIN Jember) |
| 7 | Leni Puji Lestari | Guru | Jember, 03/04/1995 | SMK |
| 8 | Qurotul Aini | Guru | Jember, 01/01/1995 | SMK |
| 9 | Mega Kurniawati, SE | Guru | Jember, 14/06/1990 | Muhammad Seruji |

Sumber data : dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05

Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Permisen Serut Panti Jember tahun pelajaran 2015/2016 adalah 89 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam daftar tabel berikut :

TABEL II DAFTAR SISWA MIRU 05 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

| KELAS | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 11 | 6 | 17 |
| 2 | 8 | 12 | 20 |
| 3 | 6 | 7 | 13 |
| 4 | 8 | 8 | 16 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| 5 | 9 | 4 | 13 |
| 6 | 7 | 3 | 10 |
| JUMLAH | 49 | 40 | 89 |

Sumber data : dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05

Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 ini bertahab dan berusaha untuk lebih meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 adalah sebagai berikut :

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MI. RAUDLATUL ULUM SERUT 05

| No | Jenis Bangunan | Jumlah |
|----|----------------------|---------|
| A | B | C |
| 1 | Ruang Belajar | 6 ruang |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 ruang |
| 4 | Ruang Guru | 1 ruang |
| 5 | Musholla | 1 ruang |
| 6 | Kamar Kecil | 1 ruang |
| 7 | Gudang | 1 ruang |

Sumber data : dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05

TABEL IV DAFTAR INVENTARIS RUANGAN \ KEPALA SEKOLAH DAN RUANG TATA USAHA

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Meja | | |
| | - Kepala Sekolah | 1buah | Baik |
| | - Tata Usaha | 1 buah | Baik |
| | - Tamu | 1 buah | Baik |
| | Kursi | | |
| 2 | - Kepala Sekolah | 1buah | Baik |
| | - Tata Usaha | 1 buah | Baik |
| | - Tamu | 3 buah | Baik |
| | Lemari | | |
| | - Piala | 1buah | Baik |
| | - Tata Usaha | 1 buah | Baik |
| 3 | - Brangkas | 1buah | Baik |
| | Rak Buku | 1 buah | Baik |
| | Jam Dinding | | |
| | Gambar | 1buah | Baik |
| | - Pancasila | 1 buah | Baik |
| 4 | - Presiden dan Wakil Presiden | 1buah | Baik |
| 5 | Komputer | 1 buah | Baik |
| | Laptop | 1buah | Baik |
| 6 | Tempat sampah | 1buah | Baik |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |

Sumber data : dokumen Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum 05

Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Dari hasil observasi dan interview pada bagian tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Panti Jember, di peroleh bahwa hasil jam pelajaran di mulai pada pagi hari sampai siang hari sebagaimana rincian berikut :

| | |
|-----------|---------------------|
| Jam ke 1 | : 07:00 – 08:10 WIB |
| Jam ke 2 | : 08:10 – 09:20 WIB |
| Istirahat | 09:20 - 09:50 WIB |
| Jam ke 3 | : 09:50 – 11:00 WIB |
| Jam ke 4 | : 11:00 – 12:10 WIB |

Penyajian Data

Metode Interview, Observasi, dan dokumenter sebagai alat dalam mengeksplorasi dan mengumpulkan data semaksimal mungkin mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hal yang mendukung penelitian ini. Upaya yang telah penulis lakukan untuk mengeksplorasi berikut adalah pengumpulan data dalam penelitian ini memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang autentifikasi yang berimbang, maka di lakukan untuk menggunakan dokumenter.

Secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada perumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

Hukuman dan Ganjaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Didalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah formal maupun di nonformal, setiap guru atau tenaga pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi anak yang cerdas dan pandai. Namun demikian, tenaga pendidik tidak mudah membuat siswa cerdas tanpa adanya metode yang tepat dan tanpa ada motivasi atau dorongan dari seorang guru. Metode dan motivasi dari seorang guru sangat di butuhkan.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ariman Siswanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah serta salah satu dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05, mengemukakan,

“Bahwasanya saya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan metode atau cara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi metode yang saya gunakan tidaklah sama setiap melaksanakan proses belajar mengajar, tergantung kesulitan mata pelajaran. dan di antara metode yang saya gunakan adalah metode hukuman dan ganjaran. Metode hukuman merupakan cara atau metode yang menerapkan tindakan peringatan terhadap siswa atas apa yang dilakukan atau di langgar oleh peserta didik, dengan suatu tujuan agar peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut tidak akan mengulangi perbuatan itu kembali. dan biasanya hukuman-hukuman yang biasa saya berikan itu seperti

berlari mengelilingi halaman sekolah, berdiri di halaman atau di depan kelas, dan membaca buku. Karena metode hukuman ini dapat membuat anak terdorong untuk melakukan tugas-tugas yang di barikan oleh guru serta agar anak didik mau belajar sehingga peserta didik bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Selain menggunakan metode hukuman biasanya saya juga sering menggunakan metode ganjaran untuk membangkitkan belajar siswa agar lebih efektif, jadi dengan metode ganjaran seorang guru tidak susah payah untuk menyuruh siswa untuk belajar karena dengan adanya ganjaran siswa sudah terdorong tanpa ada paksaan dari tenaga pendidik untuk belajar. Karena biasanya siswa mengejar nilai yang tinggi atau besar, biasanya seorang siswa ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan ketika dia mendapatkan hadiah atas keberhasilannya, dia merasa bangga dan lebih senang untuk belajar. Dan biasanya ganjaran yang saya gunakan seperti memberi angka, hadiah berupa permen bagi yang nilainya tinggi juga sebuah voucher belanja yang berisi uang senilai 500,00,- dalam setiap vouchernya”.

(wawancara, 25 April 2016)

Sesuai observasi yang di lakukan peneliti 18 April 2016, bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran, metode tidak cukup untuk mengantarkan siswa menjadi siswa yang di damba-dambakan oleh lembaga tanpa adanya penguasaan materi atau pengetahuan yang baik dari seorang guru. Seorang guru yang menguasai materi dengan begitu baik, akan memudahkan untuk dapat di tiru oleh peserta didik. Dengan demikian, metode dan penguasaan materi dari seorang dewan guru merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, untuk dapat mengantarkan anak didik yang pintar,cerdas, tentunya juga berakhlakul karimah. Hal ini Juga sesuai hasil wawancara peneliti dengan Tata Usaha sekaligus salah satu dewan guru MI. Raudlatul Ulum Serut 05 Bapak Ali Usman, S.Pd.I juga mengungkapkan, bahwasanya :

“seorang tenaga pendidik atau guru ketika mengajar, harus menguasai materi yang di berikan kepada siswanya, karena penguasaan materi yang baik dari seorang guru dapat memudahkan guru berinteraksi dengan siswa dan dapat mencerdaskannya. Karena ada pepatah yang mengatakan guru lebih pintar satu malam dari pada murid, tetapi demikian tidak cukup hanya dengan penguasaan materi saja, sependai-pandainya guru itu harus mempunyai cara atau metode katika mentransferkan materi kepada siswanya, agar siswa lebih mudah dan menyenangkan katika menerima pelajaran dari seorang guru. Dan saya selaku guru disini sering menggunakan

metode hukuman dan ganjaran, apalagi disini anak-anak lingkungan pedesaan, siswanya banyak yang nakal sehingga anak-anak sering saya hukum, namun demikian anak-anak tidak marah karena mereka sudah tau, jika mereka di hukum berarti mereka salah dan dia sadar atas kesalahannya dan biasanya anak yang di hukum dia tidak mengulangi lagi perbuatannya dan mau belajar. Sehingga hukuman dapat membangkitkan motivasi belajarnya untuk menjadi siswa yang lebih baik. Dan metode ganjaranpun saya gunakan. Misal bagi anak yang nilainya baik saya memberikan penghargaan kepada mereka, misal ketika ulangan ahir bab, bagi yang nilainya bagus selain angka saya berikan sebuah buku tulis. Anak-anak senang dan mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik". (18 April 2016)

Terkait dengan apa yang telah di ungkapkan diatas tentang metode hukuman, dapat di simpulkan bahwa hukuman adalah sebuah metode yang memberikan suatu peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, yang di anggap oleh seorang guru atau pendidik, hukuman lebih efisien di berikan melihat peserta didiknya yang di nilai lebih nakal. Misalnya seorang guru mengajar dan siswa selalu membuat gaduh di kelas, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa tetapi siswa selalu tidak mengerjakan dengan bermacam-macam alasan, maka dari itu guru memberi hukuman kepada anak tersebut. Macam-macam hukuman seperti berdiri di halaman, membaca buku, berlari mengelilingi halaman sekolah, mencabut rumput, dan bahkan hukuman pukulanpun juga di berikan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti. Pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 dengan salah satu murid (siswi kelas empat), yang bernama Ria Nuva Susanti mengungkapkan,

"bahwasanya dia di hukum berdiri di halaman sekolah, oleh salah satu gurunya di karenakan tidak mengerjakan tugas rumah yang di berikan oleh seorang guru. Dengan siswi di jatuhi hukuman maka siswi berjanji tidak akan mengulangi lagi, dan akan mengerjakan apabila di berikan tugas oleh guru. Jadi sesuai yang di ungkapkan siswi tersebut hukuman dapat di jadikan sebagai motivasi atau pendorong untuk belajar kepada anak didik agar menjadi siswa lebih aktif dan lebih baik lagi".

Siswa yang baik ialah siswa yang melaksanakan dan mengikuti aturan di sekolah dengan baik dan berani melakukan hukuman yang di langgarnya. Siswa yang melanggar aturan seperti tidak mengerjakan tugas yang di berikan seorang guru, siswa dengan senang hati melaksanakan

hukuman tersebut. Karena sebelum guru memberikan tugas rumah, seorang guru sudah mengkonfirmasi kepada siswa, bahwa bagi yang tidak mengerjakan akan di berikan hukuman atau sanksi. Ini juga sesuai hasil wawancara peneliti. Pada hari rabu tanggal 11 Mei 2016 dengan salah satu siswa yang bernama Ahmat Rofik juga mengungkapkan,

“bahwasanya dia dijatuhi hukuman untuk mencabut rumput yang ada di halaman sekolah, oleh salah satu guru Al-Qur’an Hadist yang bernama Bapak Nur Hasan, S.Pd.I. di karenakan tidak mengerjakan tugas rumah (PR) yang di berikannya”.

Motivasi belajar ialah suatu proses usaha, penggerak, dan dorongan yang di lakukan tenaga pendidik kepada peserta didik dengan di dasari perasaan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap atau tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa motivasi seperti yang telah dipahami dan di pakai oleh seseorang (guru) selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Kurnia, S.Pd.I juga salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 mengungkapkan bahwa :

“seorang guru mempunyai tugas untuk membangkitkan dan mendorong belajar siswa serta memberikan motivasi kepada mereka supaya mereka dapat menguasai pengetahuan pelajarannya dengan baik dalam setiap mata pelajaran yang di pelajarnya lebih-lebih bidang studi yang di minatnya. yaitu dengan cara memberi hukuman berlari di halaman, membaca buku, dan berdiri di depan kelas. bagi anak yang melanggarnya, misal hukuman di berikan kepada anak yang melanggar tata tertib di kelas, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, sering bolos sekolah tanpa ada alasan yang jelas. Dengan tujuan, anak yang demikian dapat berubah menjadi anak yang rajin, lebih disiplin dan bertanggung jawab. dan memberikan hadiah atau penghargaan bagi yang berprestasi, yang mana hukuman dan ganjaran disini tidak lain hanya demi membangkitkan atau mendorong belajar siswa, agar nantinya menjadi anak- anak didik yang dapat membahagiakan orang tua dan guru”.

(wawancara, 28 April 2016)

Berpijak kepada metode hukuman, seharusnya di laksanakan hukuman yang dapat menjadi pelajaran kepada peserta didik. Namun demikian, hukuman itu harus yang mendidik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya. karena hukuman yang di berikan kepada peserta didik tidak

mudah di lupakan dan bahkan hukuman yang terlalu keras dan tidak tepat biasanya dapat membuat anak trauma. Oleh karena itu, ketika akan menjatuhkan hukuman kepada peserta didik harus yang tepat dan tidak membahayakan seperti membaca buku dan membaca istigfar 1000 kali. Sehingga Bapak Ali Usman Menambahkan dalam wawancaranya bahwasanya,

“anak usia SD/MI lebih-lebih tingkat rendah daya ingatnya masih cukup baik bahkan sangat baik sehingga kami sebagai guru atau tenaga pengajar juga harus memilih metode pengajaran yang menggunakan keteladanan, pembinaan budi pekerti, tanggung jawab dan penanaman – penanaman sifat-sifat keutamaan yang ada pada dalam diri peserta didik, misalnya seperti membaca buku, menghafal surat-surat pendek, membaca istigfar di kantor 1000 kali dan mengerjakan tugas yang belum di kerjakan di luar kelas”.
(wawancara, 30 April 2016)

Dari beberapa uraian atau wawancara di atas, hukuman dan ganjaran dapat di gunakan untuk dapat memotivasi peserta didik. Hukuman yang di berikan bermacam-macam diantaranya berdiri di halaman, membaca buku, berlari mengelilingi halaman, dan mengerjakan tugas yang belum di kerjakan di luar kelas.

Dan berpijak kepada ganjaran, ganjaran lebih di sukai oleh anak-anak. Ganjaran sangat baik digunakan untuk dapat memotivasi siswa. Ganjaran yang biasa di berikan ialah memberi angka, memberikan pujian, dan bahkan hadiah seperti permen, buku, dan sebuah voucher.

Manfa'at hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Sekolah adalah tempat untuk mendidik dan membimbing para siswa untuk menjadi insan yang berilmu, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjadikan siswa-siswi yang cerdas dan sukses. Pendidikan yang sukses itu, tidak terlepas dari kematangan penguasaan materi seorang guru dan penggunaan metode yang baik. Sehingga dengan metode yang baik dan terencana, maka yang menjadi tujuan dari lembaga dan guru dapat tercapai. Sehingga metode yang di gunakan membawa hasil dan manfa'at. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah seorang dewan guru serta selaku tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Bapak Ali Usman,S.Pd.I menjelaskan,

“bahwa dalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran itu banyak manfa'atnya diantaranya anak yang di kenai hukuman tidak mengulangi perbuatannya kembali, anak dapat termotivasi untuk belajar, setiap ada tugas dari guru selalu mengerjakan, dan terutama dapat merubah sikap dan sifatnya. Lebih-lebih ganjaran selain yang di sebutkan di atas anak-anak lebih termotivasi untuk belajar karena anak-anak berharap mendapatkan nilai yang bagus dari gurunya, sehingga anak-anak mendapatkan ganjaran atau hadiah atas keberhasilannya”. (02 Mei 2016)

Sesuai hasil pengamatan peneliti pada hari sabtu tanggal 30 April, berbicara ganjaran tidak di ragukan lagi bahwasanya ganjaran membawa manfa'at yang begitu besar. Contoh ketika pelajaran di mulai dan anak mengerjakan so'al dan gurunya berkata bagi yang mendapatkan nilai paling bagus mendapatkan hadiah, maka anak tersebut berlomba-lomba tuk menjadi yang terbaik demi mengharapakan hadiah tersebut. Jadi hadiah dapat di jadikan sebagai penyemangat dan pendorong bagi siswa untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Berbicara hukuman, hukuman juga membawa manfa'at bagi yang terhukum, bahwasanya anak didik yang melakukan pelanggaran mereka tidak mengulangi perbuatan itu kembali. Misal anak yang tidak mengerjakan so'al ketika pelajaran, dan di jatuhi hukuman bagi anak tersebut, maka anak tersebut tidak mengulangi lagi dan mengerjakan ketika di berikan so'al oleh gurunya. Anak yang selalu ramai di dalam kelas, ketika dia di berikan hukuman maka anak tersebut tidak mengulanginya.

Hukuman boleh di gunakan, selama hukuman tersebut membawa manfa'at bagi yang terhukum. Juga sesuai hasil interview peneliti dengan

seorang guru agama Bapak Nurhasan, S.Pd.I di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 juga mengungkapkan :

“Hadis menyebutkan “Barang siapa yang melihat kemungkaran dimuka bumi ini, maka rubahlah dengan tanganmu, apabila tidak sanggup pakai tangan, maka rubahlah kemungkaran itu dengan lisanmu, maka apabila juga tidak bisa, maka rubahlah kemungkaran itu dengan hatimu dan sesungguhnya yang demikian itu adalah paling lemahnya iman”. Sesuai hadis tersebut, Sesungguhnya metode hukuman boleh di gunakan dan uga ada faidah dan manfaatnya, jadi anak yang di kenai hukuman mereka tidak mengulangi perbuatan itu kembali, misalnya ketika saya menerangkan pelajaran, terus ada anak yang ramai dan selalu mengajak temanya bicara ketika dia di tegur mereka biasanya diam tapi cuma sebentar, tetapi ketika anak yang demikian itu di berikan hukuman, misal bagi yang ramai atau mengganggu temannya akan berdiri di depan kelas maka mereka mendengarkan. Misalnya lagi ketika anak ada tugas rumah, bila mereka tidak di hukum hususnya bagi anak yang malas maka mereka pasti tidak mengerjakan dan akan mengulangi lagi, tetapi ketika dia tidak mengerjakan tugas rumah yang di berikan oleh seorang guru, dan akan di kasih hukuman bagi yang tidak mengerjakan maka dia pasti termotivasi untuk mengerjakannya. Jadi menurut saya metode hukuman itu bermanfa’at sekali yang tadinya anak tidak belajar menjadi belajar. Terutama metode ganjaran, anak-anak katika ada ulangan dan bagi yang nilainya bagus akan di berikan hadiah maka mereka itu berlomba-lomba untuk menjadi siswa yang nilainya paling baik. Dan untuk hadiah biasanya saya sediakan buku tulis, permen, dan bolpoin. Dan kalau untuk pembelian hadiah dari uang pribadi, karena orang yang suka bersodaqoh di jalan Allah uangnya tidak berkurang pasti akan bertambah dan pasti akan di ganti oleh Allah Wubhanahu Wata’ala dari jalan yang lain”.

(03 Mei 2016)

Sesuai apa yang di sampaikan oleh dewan guru di atas, dapat di uraikan bahwasanya dalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran banyak manfa’at dan faidah yang di peroleh oleh peserta didik. Dapat menjadi anak didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan bahkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajarnya. Hukuman dan ganjaran yang di berikan kepada siswa, tiada lain hanya demi mendorong dan memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik, dan untuk menjadi siswa yang lebih baik.

Hukuman disini dapat melatih peserta didik menjadi anak yang disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam berpakaian, dan menjadi anak yang bertanggung jawab dalam tugasnya. Ini Sesuai dengan hasil wawancara peneliti tanggal 04 Mei 2016 dengan salah seorang siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 mengatakan :

“Bahwasanya di dalam penggunaan Metode Hukuman dan Ganjaran ada manfa’atnya diantaranya ialah anak yang melakukan pelanggaran tidak akan mengulangi lagi, anak yang telah di hukumkan akan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dari gurunya, dan lebih bertanggung jawab atas tugasnya. Lebih-lebih bagi anak yang menerima ganjaran atau hadiah akan lebih aktif dan lebih bersemangat lagi untuk menjadi yang terbaik”.

Hukuman dapat di terima oleh peserta didik, karena hukuman dapat bermanfaat. Dan dapat mengajari atau mendidik para siswa menjadi yang lebih baik, dan menjadi siswa yang lebih disiplin. Juga sesuai wawancara peneliti tanggal 04 Mei 2016 dengan salah satu siswi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 dia juga mengatakan,

“Metode Hukuman dan Ganjaran ada manfa’atnya salah satunya ialah anak lebih bertanggung jawab, hukuman bisa membuat anak tidak melakukan pelanggaran. Misal anak yang terlambat datang kesekolah akan di hukumkan berdiri di halaman. Jadi dengan adanya hukuman siswa lebih disiplin. Dan dengan ganjaran yang di berikan seorang guru siswa lebih rajin belajar”.

Dari uraian diatas tentang metode hukuman dan ganjaran, dapat di uraikan bahwasanya hukuman dan ganjaran membawa manfa’at bagi para siswa, bagi guru, maupun bagi lembaga. Karena dengan adanya hukuman dan ganjaran para siswa dapat menjadi siswa yang lebih aktif dalam belajarnya dan dapat meningkatkan nilai akademiknya.

Selain itu manfa’at hukuman dan ganjaran bagi lembaga, lembaga lebih terkenal di lingkungan masyarakat dengan kedisiplinannya yang di terapkan di lembaga Serta manfa’at hukuman dan ganjaran bagi tenaga pendidik, tenaga pendidik tidak harus memaksakan diri kepada murid untuk menjadi murid yang rajin belajar, untuk bertanggung jawab. Karena dengan adanya hukuman dan ganjaran siswa termotivasi untuk menjadi siswa yang rajin belajar, disiplin masuk kelas, dan menjadi siswa yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang di berikannya.

Dampak negatif hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Lembaga sekolah adalah tempat untuk membina, melatih, membimbing siswa-siswi menjadi orang yang berilmu, berakhlak mulia,

dan menjadi siswa-siswi beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta Allah SWT. Di dalam mendidik anak menjadi yang di harapkan orang tua, guru, dan lembaga tidak akan tercapai dengan baik, kecuali dengan menggunakan metode.

Dalam setiap metode yang di gunakan mempunyai manfa'at atau dampak negatif. Metode yang di gunakan disini adalah metode hukuman dan ganjaran, yang mana metode hukuman tersebut tidak ada dampak negatifnya, tetapi manfa'atnya banyak sekali. Ini sefaham dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ariman Siswantoro, S.Pd.I salah satu dewan guru bidang studi aqidah akhlak dan sekaligus kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 beliau mengungkapkan,

“bahwasanya dalam proses belajar mengajar disini guru-guru menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tidak terlepas dari itu penggunaan metode hukuman tetap di gunakan, dan hukuman disini tidak ada dampak negatifnya, justru sebaliknya manfaat'nya banyak sekali. Karena kami selaku kepala sekolah setiap tahun ajaran baru selalu bermusyawarah dan meminta persetujuan bapak dan ibu wali murid untuk dapat menerapkan hukuman ini, dan alhamdulillah semua wali murid mendukungnya serta menyerahkan penuh putra-putrinya kepada lembaga untuk di bina dan di bimbing untuk menjadi insan yang berilmu . Lebih-lebih metode ganjaran tidak ada dampak negatifnya sama sekali, dan untuk metode ganjaran sendiri guru-guru juga menerapkan, yang mana ganjaran tersebut diharapkan dapat memicu anak didik untuk lebih meningkatkan belajarnya, sehingga lebih aktif dan lebih bagus nilainya. (07 Mei 2016)

Metode hukuman, sesuai hasil wawancara diatas tidak ada dampak negatifnya bagi orang tua maupun siswa. Malah orang tua yang menyerahkan penuh anaknya kepada sekolah untuk di didik dan di bimbing untuk menjadi anak yang berilmu, disiplin, bertanggung jawab, terutama menjadi siswa beriman dan bertaqwa. Hasil observasi peneliti tanggal 27 April 2016 bahwasanya metode hukuman tidak ada dampak negatifnya, anak yang menerima hukuman mereka dengan senang hati melaksanakannya. Seperti anak yang tidak mengerjakan tugas rumah, mereka di perintah atau di hukum menyapu halaman. Mereka dengan senangnya melakukannya.

Juga sesuai observasi peneliti tanggal 11 Mei 2016 berkenaan dengan anak yang di hukum mencabut rumput di halaman, ternyata

mereka dengan senangnya melaksanakan hukuman tersebut, tanpa mengeluh atas hukuman tersebut.

Namun demikian, metode hukuman menurut salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 ada dampak negatifnya tetapi itupun sangat sedikit sekali. Misal anak yang memang bandel ketika di beri hukuman, dia menerima hukuman tersebut tetapi di belakang gurunya, dia membicarakan guru tersebut. Ini sejalan dengan hasil wawancara kami dengan salah satu dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Bapak Ali Usman, S.Pd.I beliau juga mengungkapkan,

“bahwasanya dalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran dampak negatifnya itu ada tetapi itupun sangat sedikit, karena kadang ada anak didik yang tidak menerima kalau dia di salahkan atas kesalahannya tetapi walaupun tidak menerima yang namanya hukuman tetap harus di lakukan agar anak didi tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya dan agar tidak membawa efek kepada siswa yang lain. Misalnya anak yang membuat gaduh di kelas seperti ramai, mengganggu temannya, naik-naik di bangku, dan lebih-lebih tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, maka anak yang demikian kami berikan sangsi atau hukuman. Dan bagi anak yang memang bandel dia menerima hukuman tersebut tetapi dia itu biasanya menjelek-jelekan gurunya kepada teman-teman yang lain. Tetapi anak yang seperti itu sedikit sekali, karena tidak dimanapun yang namanya siswa yang bandel atau nakal pasti ada dalam setiap lembaga. Makanya ketika menjadi seorang guru harus mempunyai hati yang tulus ihklash dan sabar dalam mengajar dan membimbing anak-anak di sekolah, tidak cukup seorang guru pandai dalam pengetahuannya saja tetapi guru juga harus pandai dalam mengatur kesabaran dan keihlasan dalam mengajarnya. Apabila seorang guru tulus dan ihklas mengajarnya maka sebandel apapun siswa tersebut nantinya akan patuh juga. Seperti sabarnya baginda Rasul yang berhasil menyebarkan agama islam di muka bumi ini, walaupun di hina di caci maki beliau sabar, dengan kesabaran beliau islam dapat di terima dan di anut oleh orang-orang zaman dahulu sampai sekarang. (09 Mei 2016)

Mengajar sebenarnya adalah tugas dari orang tua. Namun karena kesibukannya, orang tua menitipkannya di lembaga. Dengan semangat yang tinggi dan dengan metode yang tepat seorang guru berusaha mendidiknya sebaik mungkin untuk menghantarkan anak didiknya

menjadi anak yang bisa di banggakan baik orang tua dan guru. Seorang guru untuk mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berhasil tidak terlepas dari adanya metode. Metode yang di gunakan adalah metode hukuman dan ganjaran. Metode hukuman dan ganjaran disini tidak ada dampak negatifnya.

Hal ini Sesuai hasil interview peneliti 10 Mei 2016 dengan Ibu Kurnia, S.Pd.I salah satu dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 beliau mengungkapkan,

“didalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran disini tidak ada dampak negatif sama sekali, karena sebelum saya memulai materi pelajaran selalu mengkordinasikan kepada siswa. Bahwasanya ketika pelajaran di mulai, ada anak yang ramai di kelas atau ketika ada so'al tidak mengerjakan maka akan di berikan sangsi atau hukuman bagi anak tersebut. Dan anak tersebut, menyetujuinya. Terutama ganjaran, tidak ada dampak negatifnya justru kebalikannya. Anak ketika mengerjakan so'al, bagi yang nilainya bagus akan di berikan hadiah, istirahat dulu atau ketika jam terahir di kasih pulang dulu, mereka sangat bersemangat. Sehingga metode tersebut dapat di jadikan dorongan kepada anak untuk lebih bersemangat dalam belajarnya”.

Dari beberapa uraian yang di ungkapkan dewan guru dan siswa serta sesuai dengan hasil observasi di lapangan, bahwasanya dalam penggunaan metode hukuman dan ganjaran tidak ada dampak negatif. Karena metode tersebut sudah di kordinasikan kepada siswa maupun kepada orang tua siswa. Dengan demikian, metode hukuman dan ganjaran membawa manfa'at kepada siswa, guru, dan lembaga.

1. Manfa'at bagi siswa

- Anak tidak mengulangi perbuatan yang di langgarnya
- Anak menjadi lebih bertanggung jawab
- Anak lebih disiplin
- Anak lebih berahklakul karimah (sopan dan santun kepada teman terutama kepada guru)

2. Manfa'at bagi guru

Guru lebih mudah menyampaikan materi

3. Manfa'at bagi lembaga

Sekolah lebih terkenal di lingkungan masyarakat

Diskusi dan interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, teori dan dan dokumentasi yang telah di analisa dengan menyesuaikan antara teori dan fakta di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari

penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai objek di lapangan yaitu mengenai "Penggunaan Metode Hukuman dan Ganjaran untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut :

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang pembelajarannya menggunakan metode hukuman dan ganjaran. Dan ini sesuai dengan visi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 yaitu "Terwujudnya generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa dan berahlakul karimah". Sejak awal tekad dan cita-cita untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 dengan harapan bisa membawa manfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi generasi-generasi penerus bangsa dan menjadikan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 menjadi siswa yang *disiplin*. Metode ini dianggap tepat dan baik dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 dan belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan hukuman dan ganjaran dan terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Hukuman dan Ganjaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk berperan aktif dalam perkembangan anak didiknya. Sehingga guru harus lebih pandai dalam mengelola siswanya, tetapi sekeras apapun dewan guru mengelola siswanya tanpa di sertai dengan suatu metode maka keberhasilan seorang guru sulit untuk di capai. Metode hukuman dan ganjaran disini di gunakan untuk membuat siswa lebih aktif di gunakan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, disiplin dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Metode hukuman merupakan metode yang lebih mengarah memberikan suatu peringatan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Misalnya berdiri di halaman, mencabut rumput, membaca buku, berlari mengelilingi halaman sekolah.

Dengan siswa di jatuhkan hukuman maka siswa tidak akan mengulangi lagi kesalahannya. Jadi hukuman dapat di jadikan sebagai motivasi atau pendorong agar menjadi siswa lebih aktif mengerjakan tugas yang di berikan oleh seorang guru dan lebih baik lagi.

Selain metode hukuman juga di gunakan metode ganjaran dimana ganjaran disini juga di gunakan untuk motivasi atau pendorong belajarnya untuk lebih aktif lagi. Dengan adanya metode ganjaran seorang guru tidak susah payah untuk memerintah siswanya untuk belajar karena dengan adanya ganjaran siswa sudah terdorong untuk menjadi yang terbaik tanpa ada paksaan dari dewan guru. Ganjaran yang biasa di berikan kepada siswa guna membangkitkan motivasi belajarnya di antaranya : memberi angka, permen, dan juga voucher belanja yang berisi uang 500.00,- dalam setiap vouchernya.

Seorang tenaga pendidik atau guru ketika mengajar, harus menguasai materi yang akan di berikan kepada siswanya, karena penguasaan yang baik dari seorang guru dapat memudahkan mentransfer ilmu kepada siswanya dan juga dapat mempengaruhi keberhasilan yang akan di capai oleh murid. Namun demikian penguasaan materi seorang guru tidaklah cukup tanpa di sertai metode atau cara ketika mentransferkan ilmunya kepada siswa. Metode hukuman dan ganjaran sering di gunakan, lebih-lebih lingkungan pedesaan siswanya banyak yang nakal dan di berikan hukuman. Namun demikian siswa tidak marah kepada gurunya, karena mereka menyadari ketika di jatuhi hukuman mereka dalam keadaan salah dan tidak lagi mengulangi kesalahannya dan mau belajar. Jadi hukuman dapat memotivasi belajarnya untuk menjadi siswa yang lebih baik. Dan bagi anak yang nilainya bagus di berikan penghargaan kepada mereka. Misal ketika ulangan ahir bab, bagi yang nilainya tinggi di berikan hadiah buku tulis. Mereka senang dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Guru sebagai pendidik yang baik harus lebih mementingkan hal-hal yang dapat membuat siswa lebih baik, khususnya dalam menggunakan metode mengajar, karena ketepatan di dalam memilih metode akan membawa keberhasilan pengajaran, sebaliknya ketidak tepatan dalam memilih dan menentukan metode akan membawa dan mengakibatkan kegagalan di dalam proses belajar mengajar dan dorongan belajar siswa. Sesuai dengan cakupan dan kajian tentang metode hukuman dan ganjaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05.

Manfa'at hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Kesuksesan di dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya cara atau metode seorang guru, metode yang di gunakan diantaranya ialah metode hukuman dan ganjaran. Metode hukuman dan ganjaran banyak faidah dan manfa'atnya yang di peroleh di antaranya antara lain : anak

yang di kenai hukuman tidak mengulangi perbuatannya kembali, anak dapat termotivasi untuk belajar, anak lebih aktif (anak selalu mengerjakan ketika ada tugas), dan dapat merubah sikap dan sifatnya. Lebih-lebih ganjaran, karena ganjaran di berikan kepada anak yang lebih baik (baik di dalam sikapnya, pelajarannya, dan nilainya). Hadiah lebih di sukai anak-anak karena ganjaran lebih mendahulukan atas keberhasilan akademiknya. Dengan ganjaran anak-anak lebih termotivasi karena parasiswa berharap mendapatkan nilai yang bagus dari gurunya, dan mengharap hadiah atas keberhasilannya.

Metode hukuman itu bermanfaat sekali yang tadinya anak tidak belajar menjadi anak yang giat belajar, anak yang di kenai hukuman tidak akan mengulangi kembali. Misal ketika anak ada tugas rumah, bila mereka tidak di hukumhususnya bagi anak yang malas maka mereka pasti tidak mengerjakan dan akan mengulangi lagi, tetapi ketika mereka tidak mengerjakan tugas rumah yang di berikan oleh seorang guru akan di berikan hukuman, maka mereka pasti termotivasi untuk mengerjakannya.

Terutama metode ganjaran, faidah dan manfa'atnya sangat baik untuk para siswa ialah anak-anak lebih bersemangat di dalam belajarnya. Misal anak-anak ketika ada ulangan dan bagi yang nilainya bagus akan di berikan hadiah, maka mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang paling bagus demi mendapatkan hadiah dari seorang guru atas prestasinya. Hadiah yang di berikan untuk memotivasinya selain angka, ada buku tulis, permen, dan bolpoin.

Manfa'at Hukuman dan Ganjaran untuk siswa, guru, dan lembaga.

1. Manfa'at bagi siswa
 - Anak tidak mengulangi perbuatan yang di langgarnya.
 - Anak menjadi lebih bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.
 - Anak lebih disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah.
 - Anak lebih berahklakul karimah (sopan dan santun kepada teman terutama kepada guru)
2. Manfa'at bagi guru
 - Guru lebih mudah menyampaikan materi.
 - Guru lebih mudah mengontrol anak di kelas.
 - Guru lebih santai memberikan materi.
3. Manfa'at bagi lembaga
 - Sekolah lebih terkenal di lingkungan masyarakat.
 - Sekolah lebih di minati oleh lingkungan masyarakat.
 - Sekolah atau lembaga lebih di hargai di lembaga-lembaga lain.

Dampak negatif hukuman dan ganjaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang dewan guru menggunakan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, namun demikian tidak terlepas dari itu metode hukuman dan ganjaran tetap digunakan. Hukuman disini tidak ada dampak negatifnya, justru sebaliknya manfaatnya banyak sekali. Karena metode hukuman sebelum di laksanakan di sekolah setiap tahun ajaran baru selalu di musyawarohkan dan meminta persetujuan bapak dan ibu wali murid untuk dapat menerapkan metode hukuman ini. Dan mendapat dukungan dan persetujuan dari wali murid. Terutama metode ganjaran tidak ada sama sekali dampak negatifnya, yang mana ganjaran tersebut di harapkan bisa meningkatkan belajar peserta didik menjadi siswa yang lebih aktif dan lebih meningkatkan nilai prestasinya.

Hukuman dan ganjaran tidak ada dampak negatifnya. Seorang siswa ketika di berikan hukuman, mereka sudah mengetahui peraturan-peraturan yang di buat oleh tenaga pendidik dan si terdidik. Misal ketika ada tugas rumah, guru menginformasikan bagi yang tidak mengerjakan akan di hukum berlari atau mencabut rumput di halaman. Siswa menerima persyaratan tersebut. Jadi dengan demikian, siswa dengan senang hati akan melakukan atau menjalankan hukuman bagi yang tidak mengerjakan. Karena tiada lain tujuan dari seorang guru ketika memberikan tugas dan sanksi bagi yang tidak mengerjakan, hanya demi kebaikan siswa tersebut.

Sesuai hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Serut 05 mengungkapkan, didalam proses belajar mengajar penggunaan metode hukuman dan ganjaran dampak negatifnya itu ada, tetapi itupun sangat sedikit sekali. Dampak negatifnya ialah ada sebagian kecil dari siswa yang tidak menerima ketika dia disalahkan atas kesalahannya, tetapi walaupun tidak menerima, yang namanya hukuman harus tetap di laksanakan agar anak tersebut tidak mengulangi perbuatan itu lagi dan tidak di tiru oleh peserta didik yang lain. Diantara dampak negatifnya metode hukuman ialah anak didik yang tidak rela menerima hukuman tersebut dia menjelek - jelekkan gurunya kepada teman-teman yang lain. Namun anak didik yang demikian itu, amat sangat sedikit sekali. Maka dari itu, ketika menjadi seorang dewan guru tidak cukup hanya mempunyai metode yang bagus dan pengetahuan yang cukup tanpa adanya hati yang tulus dan ikhlas serta kesabaran di dalam proses belajar mengajar dan membimbing siswa di sekolah.

Seorang guru yang tulus dan ikhlas di dalam mengajar dan membimbing siswa tidak akan mempermasalahkan bila ada anak yang bandel, karena tidak di lembaga manapun yang namanya peserta didik yang bandel pasti ada. tetapi sebandel apapun anak tersebut jika di tangani dengan hati yang tulus dan ikhlas dari seorang guru, maka akan luluh dan patuh juga atas semua perintah yang di berikan oleh seorang dewan guru. Sekolah atau lembaga termasuk tempat mendidik dan membimbing anak menjadi insan yang lebih baik dan menjadi hamba yang beriman hususnya betaqwa kepada Allah SWT. Laksana sabarnya Rasulullah yang berhasil menyebarkan agama islam dimuka bumi ini. Walaupun di hina di cacimaki beliau sabar, dengan kesabaran tersebut islam dapat di terima dan dianut oleh orang-orang zaman dahulu sampai sekarang.

Catatan Akhir

Metode hukuman dan ganjaran di gunakan untuk membuat siswa lebih aktif, disiplin dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. hukuman merupakan metode yang lebih memberi peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Misalnya bagi yang melakukan pelanggaran berdiri di halaman, mencabut rumput, membaca buku, berlari mengelilingi halaman sekolah. Seperti contoh anak yang tidak mengerjakan tugas rumah akan di berikan hukuman berdiri di halaman. Dengan demikian anak akan mengerjakan tugas tersebut. Anak yang datang terlambat masuk sekolah akan di hukum menyapu halaman. Dengan demikian siswa segera hadir kesekolah tanpa ada yang terlambat. Oleh karena itu, hukuman dapat di jadikan pendorong atau penyemangat kepada siswa untuk belajar dan dapat menjadikan siswa yang disiplin serta bertanggung jawab. Selain metode hukuman juga di gunakan metode ganjaran dimana ganjaran disini juga di gunakan untuk memotivasi atau pendorong belajarnya untuk lebih aktif lagi. Dengan adanya metode ganjaran seorang guru tidak susah payah untuk memerintah siswanya untuk belajar karena dengan adanya ganjaran siswa sudah terdorong untuk menjadi yang terbaik tanpa ada paksaan dari dewan guru. Ganjaran yang biasa di berikan kepada siswa guna membangkitkan motivasi belajarnya di antaranya : memberi angka, permen, dan juga voucher belanja yang berisi uang 500.00,- dalam setiap vouchernya. Seperti contoh ketika anak di berikan soa'al dan guru mengatakan kepada siswa, bagi yang nilainya bagus selain angka akan di berikan sebuah voucher, maka siswa tersebut berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Jadi dengan begitu secara tidak langsung guru sudah memotivasi atau mendorong siswa untuk menjadi anak yang lebih aktif lagi.

Bagi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 diharapkan metode hukuman dan ganjaran yang selama ini digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 agar bisa lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya. Sehingga terlahir alumni-alumni Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum serut 05 yang mempunyai kedisiplinan dan ahlak mulia serta menjadi siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Bagi Guru hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya dengan menggunakan metode hukuman dan ganjaran yang tepat kepada siswa dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi siswa agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. **Bagi Siswa** Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam meningkatkan belajarnya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam belajarnya, agar kelak mampu menjadi siswa yang bisa diharapkan oleh semua. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu disekolah lebih sempit daripada waktu di rumah. Perhatian orang tua terhadap anak dengan membantu meningkatkan belajarnya yang telah diprogramkan sekolah. Semaksimal mungkin bekerja sama dengan madrasah, jika mengalami masalah terkait dengan belajar anak.

Daftar Pustaka

- Abdullah Saleh Abdurrahman. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gufron Nur M. Dan Risnawita Rini S. 2012. Teori-teori Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Sardiman A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soemanto Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafe'i Rachmat M.A. 2003. *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. Bandung : CV Pustaka Setia.